



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal *YouTube* Kejarcita

Alliya Setiawan Putri^{1*}, Nurul Hikmah², Narista Amellea Dinata³, Najwa Sakinah⁴,
Cynara Rahmania⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Satsya Yoga Baswara⁷, Ermawati
Ermawati⁸

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

Email : ^{1*}alliyasetiawanputri1905@students.unnes.ac.id, ²nurulhikmah70477@students.unnes.ac.id,

³amelleadinata@students.unnes.ac.id,

⁴najwasak281@students.unnes.ac.id, ⁵cynarahma@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷satsya.yoga.b@mail.unnes.ac.id, ⁸ermawati@ustjogja.ac.id

Korespondensi penulis : alliyasetiawanputri1905@students.unnes.ac.id

Abstract : *Learning media is one of the keys to achieving success in the learning process in the classroom. This research aims to obtain, examine, and discuss several utterances in Indonesian language learning videos on the Kejarcita YouTube channel. This research uses a methodological approach (qualitative approach) and a theoretical approach in the form of pragmatics (directive speech acts). The data source for this research was obtained from videos in the "SMP Bahasa Indonesia" playlist uploaded to social media, namely YouTube, from December 2022 to September 2024 on the Kejarcita YouTube channel. This research discusses directive speech acts in junior high school Indonesian language learning videos on the Kejarcita YouTube channel. There are 23 directive speech acts on the Indonesian Middle School playlist Kejarcita YouTube channel. The author groups the data into five subchapters according to the type of directive speech act. It is hoped that the results of this research will provide additional knowledge and can be used as learning reference material for readers, especially in pragmatic studies.*

Keywords: *language, pragmatics, speech, acts, directive.*

Abstrak : Media pembelajaran adalah salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengkaji, dan membahas sejumlah tuturan yang terdapat dalam video pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *Youtube* Kejarcita. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif) dan pendekatan teoretis berupa pragmatik (tindak tutur direktif). Sumber data penelitian ini diperoleh dari video yang ada pada daftar putar "Bahasa Indonesia SMP" yang telah diunggah pada media sosial yaitu *youtube* pada bulan Desember 2022 sampai bulan september 2024 pada kanal *YouTube* Kejarcita. Penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif pada video pembelajaran Bahasa Indonesia SMP pada kanal *YouTube* Kejarcita. Tindak tutur direktif yang terdapat pada kanal *YouTube* Kejarcita daftar putar Bahasa Indonesia SMP berjumlah 23 data. Penulis mengklasifikasikan data menjadi lima subbab sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur direktif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi pembaca, terutama pada bidang kajian pragmatik.

Kata Kunci: bahasa, pragmatik, tindak, tutur, direktif.

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari bahasa dalam semua aspek, didalam kehidupan (Nabila Anggraeni et al., 2022). Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan sehari-hari. Manusia tidak bisa hidup sendirian karena dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Akan muncul tuturan sebagai hasil dari proses berbahasa manusia. Tuturan ini adalah jenis tindak bahasa

yang muncul dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Dalam bidang studi bahasa, tuturan dapat dianalisis atau dipelajari melalui bentuk verbalnya. Jenis verbal ini dapat diketahui dan ditemukan dalam wacana (Pratama & Utomo, 2020). Dengan demikian, manusia dikategorikan sebagai makhluk sosial. (Afham et al., 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa Oktapiantama & Utomo, 2021 dalam (Utomo et al., 2023). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Secara fundamental, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, ide, konsep, maupun perasaan (Chaer & Agustina, 2010: 14) dalam (Oktapiantama et al., 2023). Pragmatik adalah pengetahuan semiotik yang berfokus pada tanda dan penafsirannya. Praktik tidak dapat lepas dari kerangka. Selain itu, bahasa adalah alat komunikasi penutur dan mitra penutur. Studi pragmatik melihat bagaimana bahasa berinteraksi dengan lingkungannya. Cabang ilmu linguistik yang disebut pragmatik mulai berkembang di Amerika pada tahun 1970. Pragmatik adalah bidang ilmu bahasa yang berfokus pada analisis bagaimana bahasa digunakan dalam percakapan untuk menyampaikan maksud tertentu yang terkait dengan situasi tertentu. Pragmatik adalah bidang kajian yang berfokus pada analisis bagaimana bahasa digunakan untuk keperluan komunikasi. Studi linguistik yang disebut pragmatik menyelidiki hubungan yang saling mempengaruhi antara struktur linguistik dan tujuan komunikatif tuturan. Selain itu, pragmatik mempelajari istilah bahasa, arti tersirat komunikasi, keyakinan pembicara, tindakan komunikatif dalam ucapan, dan komponen yang membentuk ucapan. Namun demikian, penulis akan menganalisis tindak ujar, salah satu materi yang merupakan bagian dari kajian pragmatik, dalam kesempatan ini (Puspitasari et al., 2024). Bisa dikatakan bahwa tindak tutur memiliki keterkaitan yang kuat dengan ilmu pragmatic (Sari, 2022). Keraf juga mengungkapkan bahwa bahasa berfungsi sebagai ukuran dalam proses komunikasi (Utomo, dkk, 2024). Komunikasi merupakan proses bertukar informasi, ide, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok. Komunikasi ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu komunikasi lisan dan tulisan. Sebagai contoh, komunikasi lisan dapat berupa tindak tutur (Juwita, 2017) dalam (Khasanah et al., 2024). Interaksi bertujuan untuk menyampaikan pendapat dan pandangan melalui bahasa yang dapat dipahami bersama. Bahasa tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Saat manusia berinteraksi atau mengungkapkan sesuatu melalui bahasa, hal itu menghasilkan sebuah kegiatan yang disebut peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah proses terjadinya interaksi bahasa dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Peristiwa ini terdiri dari serangkaian tindak tutur yang terstruktur dengan tujuan tertentu (Oktapiantama et al., 2023). Leech dalam (Haryani & Utomo, 2020) menyatakan

bahwa dalam tindak tutur, terdapat lima aspek situasi tutur yang perlu dipertimbangkan, yaitu penutur, lawan bicara, konteks komunikasi, tujuan dari tuturan, serta tindak tutur yang dilihat baik sebagai sebuah tindakan atau aktivitas, maupun sebagai hasil dari tindakan verba. Tindak tutur didefinisikan oleh Yule (2006) dalam (Oktapiantama & Utomo, 2021) sebagai tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tindakan yang saling berhubungan. Austin 1975 dalam (Oktapiantama & Utomo, 2021) membedakan tiga jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini akan berfokus pada jenis tindak tutur ilokusi. Tarigan dalam (Putri et al., 2022) menyatakan bahwa dalam ilmu pragmatik, tindak tutur merupakan salah satu kajiannya. Adapun jenis tindak tutur dalam ilmu pragmatik termasuk ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Menurut A'yuni & Parji (2017) dalam (Oktapiantama & Utomo, 2021), tindakan ilokusioner adalah apa yang ingin dicapai oleh penutur saat berbicara. Tindakan ini dapat berupa menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain-lain. Pragmatik memiliki fungsi sebagai bahan untuk mengajak, memerintah, memberi peringatan, mengajukan pertanyaan, menasehati, melarang, memohon, mendorong, mengizinkan, mengajak, menyarankan, meminta, serta mengkomando (Situmorang et al., 2022). Penekanan komunikatif pada tuturan menunjukkan tindak ilokusi. Menurut Searle (1969) dalam (Safitri et al., 2021), lima jenis ilokusi adalah representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan isbati. Tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak. Tindak tutur yang dimaksudkan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu yang dia inginkan disebut tindak tutur direktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mendorong lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Konsep tindak tutur direktif mengacu pada pemakaian bahasa untuk menyampaikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada orang lain. Konsep ini menjadi bagian penting dalam komunikasi sehari-hari, di mana pembicara mengarahkan tindakan atau tanggapan dari lawan bicara. Sementara itu, tindak tutur ekspresif menitikberatkan pada penggunaan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pendapat, atau emosi pribadi (Zafiera et al., 2024).

Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, serta tujuan pembelajaran di sekolah secara khusus. Media ini menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan alat-alat yang tersedia di sekolah. Setidaknya, guru diharapkan bisa menggunakan dan mengoptimalkan media pembelajaran yang sederhana dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Damayanti

et al., 2022). Di era teknologi yang semakin maju saat ini, materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui platform media sosial *YouTube*. *YouTube* adalah media sosial yang banyak digemari oleh berbagai kalangan, termasuk para pelajar. Platform ini mudah diakses dan dapat dibuka kapan pun dan di mana pun. Selain itu, konten yang tersedia di *YouTube* dapat diakses oleh siapa saja. Seiring dengan kemajuan teknologi, penelitian di bidang pragmatik dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya adalah media sosial *YouTube*. *YouTube* merupakan *platform* media sosial yang menyediakan berbagai informasi dan dapat diakses oleh siapa saja (Andini et al., 2022). Selain itu, *YouTube* juga menyuguhkan berbagai macam video dan konten yang beragam, mulai dari blog video, video hiburan, musik, hingga video pembelajaran. Video adalah salah satu bentuk komunikasi lisan. Video *YouTube* berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara kreator dan penonton. Peristiwa berbahasa adalah apa yang disebut peristiwa tutur ketika kreator menyampaikan sesuatu kepada penonton melalui video. Perlu diketahui bahwa apabila ada kesepakatan antara penutur dan petutur, proses komunikasi dapat terjadi (Murti dkk., 2018) dalam (Cahayu & Rika Ningsih, 2023). Analisis pragmatik dapat digunakan untuk menganalisis tindak tutur yang terjadi antara penutur dan pemateri. Menurut Rustono (1999) dalam (Pusvita, 2016), pragmatik adalah bidang linguistik yang menyelidiki hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan. Teori pragmatik menjelaskan mengapa orang-orang yang berbicara dan mendengar membuat korelasi dengan rencana atau masalah. (Prayoga dkk., 2021 dalam (Safitri et al., 2021) dalam pragmatik, tindak tutur dianggap sebagai masalah utama. Mereka juga digunakan untuk menganalisis masalah lain dalam bidang ini. Salah satu cabang studi bahasa adalah pragmatik. Menurut Yule (1996) dalam (Nathania et al., 2024), manfaat belajar bahasa melalui pragmatik termasuk kemampuan untuk bertutur istilah mengenai makna yang dimaksudkan orang, perkiraan mereka, maksud atau tujuan, dan tindakan yang ditunjukkan orang saat berbicara. Ada banyak aplikasi yang bisa kita gunakan untuk mengakses video sesuai keinginan kita (Nathania et al., 2024). Video pembelajaran merupakan video yang di dalamnya mengandung materi pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penontonnya. Video pembelajaran yang terdapat di *YouTube* memungkinkan para pelajar untuk dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja (Putri et al., 2022).

Kanal *YouTube* Kerjarcita menjadi salah satu kanal pembelajaran ini banyak ditonton, dengan jumlah pelanggan hampir mencapai seratus ribu. Kejarcita secara rutin mengunggah video pembahasan materi menggunakan bahasa yang bermakna dan mudah dipahami. Sebagai contoh, video-video dalam daftar putar "Bahasa Indonesia SMP" mencakup beberapa materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. Video tersebut disajikan dengan bahasa yang

santai dan mudah dipahami oleh siswa SD. Hal ini terkait dengan konsep tindak tutur direktif. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam video di daftar putar "Bahasa Indonesia SMP" pada kanal *YouTube* Kejarcita.

Dalam pragmatik, tindak tutur adalah subjek yang sangat penting. Menurut (Aqilah et al., 2024), tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan dengan alat bicara. Teori tindak tutur tutur biasanya melihat kalimat. "Bagaimana Dengan Dunia", karya Austin pionir pragmatik dari tahun 1962, Membahas jenis tuturan yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan performatif dan memberikan konstatif. Selain itu, juga membedakan tindakan berbicara menjadi tiga jenis: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam kajian pragmatik lainnya, seperti peranggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan, tindak tutur merupakan komponen penting untuk menganalisis tema-tema tersebut (Fitriana et al., 2024). Untuk mengungkapkan sesuatu dalam konteks berbicara, pengucapan kalimat yang memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami disebut tindak tutur lokusi. Tuturan yang paling mudah diidentifikasi adalah lokusi, karena tidak membutuhkan konteks tuturan dalam situasi tutur. Tindak tutur sendiri adalah komponen penting dari proses berkomunikasi. Tindak tutur juga merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dari penggunaan aktual (Afifah et al., 2024). Tindak tutur adalah cara berkomunikasi di mana penutur dan mitra tutur terlibat (Kaptiningrum, 2020) dalam (Puspitasari et al., 2024). Tindak tutur lokusi adalah subjek utama penelitian ini. Dalam tindak tutur lokusi, subjek dihubungkan dengan komentar dalam ungkapan, seperti mengaitkan subjek dengan predikat atau penjelasan dalam struktur sintaksis. Menurut Noor & Qomariyah (2019) dalam (Puspitasari et al., 2024), tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur yang terdiri dari kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tingkah laku yang diperagakan melalui tuturan disebut tindak tutur (Septiana et al., 2020) dalam (Puspitasari et al., 2024). Tindak tutur selalu ada di antara penutur dan mitra mereka saat berkomunikasi. Lokusi, ilokusi, dan perlokusi adalah tiga komponen tindak tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Austin (1962:94-107) dalam (Rahmania et al., 2022) yang membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi Tindakan tutur lokusi adalah tindak tutur yang memberikan penjelasan. Tutur lokusi adalah salah satu tindak ujar yang menerangkan sesuatu yang dekat dengan maksud, menurut Chaer dan Agustina (2010: 53) dalam (Renny Puspitasari et al., 2024). Tindak ujar lokusi adalah tindak ujar yang selalu mengikuti persyaratan yang menunjukkan kebenaran, membutuhkan pemikiran, dan membutuhkan rujukan untuk dipahami (Rahmania et al., 2022). Selain itu, tindak ujar lokusi mencakup tindakan yang dilakukan untuk menyatakan suatu hal. Asih juga mendefinisikan lokusi sebagai lokusi deklaratif atau pernyataan, lokusi

perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Namun, Searle (1974) dalam (Puspitasari et al., 2024) menyatakan bahwa ilokusi memiliki lima arti: representatif atau asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Menurut Widyawati & Utomo (2020) dalam (Ramadhan et al., 2022), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu. Tidak ada masalah dengan arti dan fungsi tindak tuturan lokusi ini. Terdapat tiga jenis tindak tutur lokusi: lokusi pernyataan, lokusi perintah, dan lokusi pertanyaan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menunjukkan tujuan atau fungsi. Menyatakan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi orang lain dikenal sebagai tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi dan tindak bahasa preposisi berbeda.

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif karena dianggap penting dan bermanfaat bagi para peneliti. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai maksud dari tuturan yang disampaikan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia di kanal *YouTube* Kejarcita. Dengan menganalisis tindak tutur direktif, mahasiswa tidak hanya belajar mengenali bentuk dan fungsi tuturan, tetapi juga dapat memahami konteks interaksi yang terjadi dalam video. Tindak tutur direktif, yang mencakup perintah, saran, dan instruksi, merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman yang mendalam tentangnya dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian pragmatik. Dengan mengkaji bagaimana tindak tutur digunakan dalam video pembelajaran, peneliti dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas media digital dalam pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik di era digital saat ini.

Ada beberapa penelitian rujukan tambahan yang dianggap relevan dengan penelitian pragmatik tindak tutur Direktif, yaitu penelitian (Putri et al., 2023) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif Pada Vidio Pembelajaran Teks Drama Kelas IX Di Kanal Youtube" yang membahas mengenai Tindak tutur Direktif pada vidio pembelajaran teks drama kelas XI di kanal youtube. Dalam penelitian nya mereka membahas mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung hal ini sejalan dengan teori leech (1993) bahwa terdapat dua tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung. Di dalam penelitian sebelumnya menemukan 18 tuturan direktif tidak langsung yang terdiri atas, 12 memerintah, dan 6 meminta. Kemudian terdapat 1 tuturan direktif langsung yang terdiri atas, 1 memerintah modus memberitahu. Selain penelitian tersebut ada penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhaniati et al., 2024) yang berjudul "Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Dan Sastra Indonesia” yang membahas mengenai tindak tutur Direktif dalam pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat ialah 54 tindak tutur direktif. Yang terdiri atas, tindak tutur permintaan 9, tindak tutur pertanyaan 11, tindak tutur perintah 26, tindak tutur menyetujui 7, tindak tutur nasihat 1. (Oktapiantama & Utomo, 2021) yang membahas mengenai tindak tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. Yang terdiri atas macam - macam jenis tindak tutur Direktif dengan disertai durasi pada objek yang di analisis.

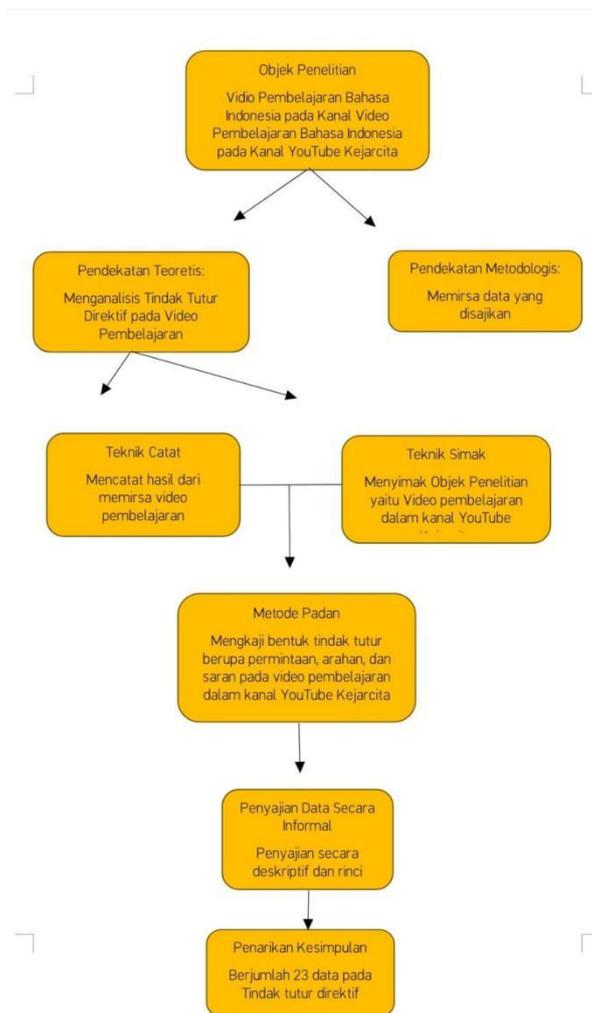
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengkaji, dan membahas sejumlah tuturan yang terdapat dalam video pada video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal Youtube Kejarcita. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan semua jenis tindak tutur direktif yang ada di daftar putar saluran *YouTube* Kejarcita. Diharapkan penelitian ini juga akan membantu pendidik dan siswa memahami jenis tindak tutur direktif dalam penelitian pragmatik. Di zaman sekarang, banyak siswa yang kurang mahir dalam penggunaan bahasa, terutama dalam pembelajaran bentuk tindak tutur, yang menyebabkan kesalahan ucapan. Selain kesalahan ucapan, tidak jarang siswa juga melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi pendidik dan siswa. Selain itu, khalayak umum akan belajar lebih banyak tentang apa yang terjadi dalam video yang mereka tonton di saluran YouTube. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan berbagai bentuk tindak tutur direktif atau penyampaian informasi secara langsung yang bermanfaat bagi para pendidik, siswa, serta masyarakat umum (Oktaviani et al., 2024) dalam (Qomariyah, 2017). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengelompokkan tuturan yang ditemukan dalam video-video terpilih, sehingga bentuk tindak tutur direktif dalam video tersebut dapat diidentifikasi. Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi pengetahuan dalam bidang pragmatik, khususnya terkait prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan agar masyarakat maupun seseorang dapat mengenali dan memahami jenis serta fungsi tindak tutur direktif dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *Youtube* Kejarcita. ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat praktis dan teoritis. Manfaat teoritis berfokus pada kontribusi terhadap pengembangan ilmu yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa pemikiran baru bagi penulis dan peneliti dalam memahami tindak tutur ekspresif dan direktif dalam tuturan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian bahasa di masa depan. Manfaat praktis dari penelitian ini akan dirasakan oleh ilmu pengetahuan, pendidik, peserta didik, dan pengkaji bahasa. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan pandangan dan pemahaman baru terkait kajian tindak tutur direktif. Bagi pendidik, kajian ini membantu meninjau metode pembelajaran yang tepat.

Bagi peserta didik, penelitian ini menambah wawasan mengenai tindak tutur tersebut. Sedangkan bagi pengkaji bahasa, penelitian ini menjadi dasar dalam menganalisis kategori tuturan direktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis (pendekatan kualitatif) dan pendekatan teoretis berupa pragmatik (tindak tutur direktif). Menurut Parker dalam (Nadzifah & Utomo, 2023) pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan bahasa sebagai landasan utama, yakni mempelajari bagaimana bahasa dipakai dalam tuturan dan bagaimana tuturan tersebut diterapkan dalam konteks tertentu. Menurut Rukin 2019 dalam (Amini et al., 2023) deskriptif kualitatif berkaitan dengan penelitian pada sifat pendeskripsian yang cenderung mengaplikasikan analisis dalam observasi awal. Sedangkan menurut Objek dalam penelitian ini adalah fokus terhadap tindak tutur direktif yang dituturkan pada video pembelajaran. Pada objek kajian penelitian ini, peneliti mengambil lima jumlah penayangan dalam video pembelajaran dalam kanal *YouTube* Kejarcita pada daftar putar Bahasa Indonesia SMP. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian tindak tutur direktif dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui mengenai tindak tutur direktif pada video pembelajaran dalam kanal *YouTube* Kejarcita pada daftar putar Bahasa Indonesia SMP. Sumber data penelitian ini diperoleh dari video yang ada pada daftar putar “Bahasa Indonesia SMP” yang telah diunggah pada media sosial yaitu *YouTube* pada bulan Desember 2022 sampai bulan september 2024 pada kanal *YouTube* Kejarcita. Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian berbagai bentuk tindak tutur direktif, seperti permintaan, arahan, dan saran, yang terdapat dalam video yang mencakup beragam topik pembelajaran. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan suatu bahasa pada data penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimak sumber data dan meneliti bersama secara berulang. Teknik selanjutnya yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data adalah teknik mencatat data tindak tutur direktif yang terdapat pada video pembelajaran Bahasa Indonesia Kanal *YouTube* Kejarcita. Kalimat kalimat tindak tutur direktif yang dimasukkan di dalam data berupa tidak tutur direktif yang meminta, menanyakan, memerintah, larangan, dan nasihat. Tuturan direktif guru dengan peserta didik pada video pembelajaran dalam kanal *YouTube* Kejarcita adalah sumber data penelitian ini. Video pembelajaran dalam kanal *YouTube* Kejarcita digunakan sebagai sumber data penelitian ini.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dalam pengumpulan data. Teknik simak libat cakap dilakukan dengan melibatkan peneliti dalam percakapan yang terjadi pada sumber data. Dengan cara ini, peneliti menjadi bagian dari komunikasi, baik secara aktif maupun pasif. Saat terlibat dalam percakapan, peneliti mengamati dengan menyimak penggunaan bahasa (tuturan) yang terjadi. Peneliti menyimak video pembelajaran kanal *YouTube* KejarCita Bahasa Indonesia SMP kemudian peneliti memperoleh data lisan, setelah memperoleh data lisan, mencatat serta menganalisis tiap kalimat yang ada pada video tersebut sesuai dengan analisis tindak tutur Direktif. Pencatatan dilakukan dengan mengumpulkan tuturan yang ada pada video pembelajaran kanal *YouTube* KejarCita Bahasa Indonesia SMP dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data menggunakan analisis padan. Metode padan digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dalam teks atau ucapan. Metode analisis data ini menggunakan metode padan, yaitu dengan cara membandingkan atau menyandingkan data. Metode ini menentukan alat acuannya melalui referen atau sosok yang dirujuk oleh satuan kebahasaan sebagai penentu Kesuma, 2007:52 dalam (Nadzifah & Utomo, 2023). Dalam penelitian ini, metode padan akan diterapkan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, misalnya dalam video pembelajaran. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal *YouTube* KejarCita. Teknik analisis data menggunakan teknik padan yaitu dengan cara memirsakan video pembelajaran secara langsung untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan. Dengan menggunakan metode padan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan bahasa dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya adalah tahap penyajian data. Penyajian data adalah proses menampilkan dan menjelaskan data yang dikumpulkan untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Dalam penelitian ini, hasil analisis data berupa uraian kalimat tutur yang telah diidentifikasi jenisnya, jadi metode informal digunakan untuk menyajikan hasilnya. Penyajian hasil analisis data secara informal berarti menyampaikan hasil analisis dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Dalam metode ini, aturan-aturan disampaikan dengan kata-kata sederhana yang mudah dipahami secara langsung saat dibaca. Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan secara informal karena analisis dilakukan secara kualitatif dengan uraian penjelasan kata-kata yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, hasil analisis data berupa uraian kalimat tutur yang telah diidentifikasi jenisnya, jadi metode informal digunakan untuk menyajikan hasilnya.



Gambar 1 Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diambil oleh peneliti, ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif dalam video pembelajaran di kanal *YouTube* Kejarcita. Peneliti mengumpulkan total 23 data dengan rincian meminta sebanyak 5 data, menanyakan 1 data, memerintah 14 data, larangan 1 data, nasihat 2 data. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis klasifikasi tindak tutur direktif pada video pembelajaran Bahasa Indonesia SMP pada kanal *YouTube* Kejarcita.

Tabel 1

Meminta	5
Menanyakan	1
Memerintah	14
Larangan	1
Nasihat	2
TOTAL	23

Tindak tutur direktif yang terdapat pada kanal *YouTube* Kejarcita daftar putar Bahasa Indonesia SMP berjumlah 23 data. Penulis mengklasifikasikan data menjadi lima subbab sesuai dengan jenisnya yaitu Meminta, Menanyakan, Memerintah, Larangan, dan Nasihat. Tindak tutur dapat dikategorikan berdasarkan cara penyampaiannya menjadi dua jenis: tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung merujuk pada tuturan yang memiliki makna yang sama dengan apa yang diucapkan. Jenis ini cenderung eksplisit dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Di sisi lain, tindak tutur tidak langsung merupakan bentuk tuturan yang memerlukan pemahaman terhadap konteks situasi. Makna dan tujuan dalam tindak tutur tidak langsung bersifat tidak eksplisit dan mungkin sulit dipahami oleh mitra tutur (Amini et al., 2023). Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dipergunakan untuk mengatakan informasi atau memberi tahu sesuatu. Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dapat dibedakan berdasarkan situasi.

Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku pendengar. Berikut adalah penjelasan beberapa jenis tindak tutur direktif: (1) Meminta: Ini adalah tindakan meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu dengan cara yang sopan atau penuh kesantunan. Permintaan biasanya lebih lunak dibandingkan dengan perintah. Contoh: "Bisakah Anda menutup pintu?" Meminta biasanya membutuhkan respons dari pendengar yang bersifat sukarela; (2) Menanyakan: Tindak tutur ini digunakan untuk memperoleh informasi dari lawan bicara. Menanyakan sering kali berbentuk kalimat interogatif. Contoh: "Apa yang sedang kamu lakukan?" Tujuannya adalah mendapatkan jawaban atau informasi yang belum diketahui oleh penutur; (3) Memerintah: Ini adalah bentuk tindak tutur yang lebih kuat dan eksplisit, biasanya menggunakan kalimat imperatif. Penutur memberikan instruksi yang jelas dan tegas kepada lawan bicara. Contoh: "Buka jendela sekarang!" Memerintah umumnya menuntut respons yang segera dari pendengar; (4) Nasihat: Dalam nasihat, penutur memberikan rekomendasi atau saran yang dianggap menguntungkan bagi lawan bicara. Meskipun tidak memaksa, nasihat sering kali mengimplikasikan bahwa mengikuti saran akan lebih baik. Contoh: "Sebaiknya kamu belajar lebih rajin untuk ujian besok." Tindak tutur ini bersifat persuasive; (5) Larangan: Larangan merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan sesuatu. Biasanya disampaikan dengan kalimat imperatif yang negatif. Contoh: "Jangan menyentuh itu!" Larangan berfungsi untuk mengontrol perilaku dengan menolak atau melarang tindakan tertentu.

3.1 Meminta

Konteks: Berdasarkan pengertian dari tindak tutur direktif yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak (Oktapiantama & Utomo, 2021). Penutur pada video pembelajaran Kejarcita "Teks Laporan Bahasa Indonesia SMP" termasuk pada tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang dengan hormat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Hal ini sesuai dengan keinginan penutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diminta dengan bukti frasa "kalian bisa coba".

Data (1): "Kalian bisa coba untuk membuat teks laporan untuk saling berbagi pengetahuan kepada teman-teman kalian."

Analisis: Tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran tersebut yaitu meminta karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk mitra pendengar melakukan tindakan untuk membuat teks laporan secara mandiri, setelah melihat penjelasan pada video pembelajaran tersebut. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. kalimat ini memiliki tujuann untuk meminta pendengar agar melakukan tindakan yang spesifik. Pada kata kerja "bisa coba" walaupun menggunakan kata "bisa" yang terdengar permisif, tetapi pada frasa "bisa coba" di dalam konteks ini memiliki maksud ajakan dan dorongan untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu, pada kata kerja "membuat" secara langsung memerintah untuk melakukan suatu aktivitas, yaitu membuat laporan. Tujuan pada kalimat ini memiliki tujuan yang jelas dari tindakan yang di minta sangat spesifik yaitu berbagi pada teman-teman. Penelitian ini membahas tentang tindak tutur direktif pada video pembelajaran Bahasa Indonesia SMP pada kanal *YouTube* Kejarcita. Tindak tutur direktif yang terdapat pada kanal *YouTube* Kejarcita daftar putar Bahasa Indonesia SMP berjumlah 16 data tindak tutur langsung dan 6 data tindak tutur tidak langsung. Penulis mengklasifikasikan data menjadi lima subbab sesuai dengan yang ada pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Tindak tutur dapat dibedakan berdasarkan cara penyampiannya yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah sebuah tuturan yang maknanya sama dengan apa yang dituturkan. Tindak tutur dapat bersifat eksplisit dan terus terang yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah suatu bentuk tuturan dengan cara memahami

konteks situasi tuturan. Maksud dan makna yang terdapat pada tindak tutur tidak langsung bersifat tidak eksplisit, dan kurang dipahami oleh mitra tutur (Amini et al., 2023).

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dziza Firdiani Putri, dkk pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran Kejarcita "Teks Drama Bahasa Indonesia SMP" termasuk pada tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang dengan hormat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Hal ini sesuai dengan keinginan penutur yang

Data (2): "Kamu bisa mencari inspirasi dari pengalaman pribadi atau hasil imajinasimu"

Analisis: Tuturan ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memilih sumber inspirasi, namun tetap memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai. Kata "bisa" memberikan kemungkinan atau pilihan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Meskipun terdengar permisif, namun sebenarnya mengandung implikasi bahwa pembaca diharapkan untuk mencoba mencari inspirasi. Frasa "mencari inspirasi" secara langsung menunjukkan adanya tujuan atau tindakan yang diharapkan dari pembaca. Bagian ini memberikan opsi kepada pembaca mengenai dari mana mereka bisa mendapatkan inspirasi. Meskipun memberikan pilihan, namun tetap mengarahkan pembaca pada dua sumber utama inspirasi. Kalimat ini bertujuan untuk memberikan arahan atau petunjuk kepada seseorang agar melakukan tindakan mencari inspirasi. Kata "bisa" merupakan kata yang memberikan izin atau kemungkinan untuk melakukan sesuatu, memberikan kemungkinan atau pilihan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu. Meskipun terdengar permisif, namun sebenarnya mengandung implikasi bahwa pembaca diharapkan untuk mencoba mencari inspirasi. Frasa "mencari inspirasi" menunjukkan tindakan aktif untuk memperoleh sesuatu, secara langsung menunjukkan adanya tujuan atau tindakan yang diharapkan dari pembaca. Bagian ini memberikan opsi kepada pembaca mengenai dari mana mereka bisa mendapatkan inspirasi. Meskipun memberikan pilihan, namun tetap mengarahkan pembaca pada dua sumber utama inspirasi. Kalimat ini seringkali digunakan dalam konteks kreatif, seperti menulis, melukis,

atau membuat karya seni lainnya. Kalimat ini memberikan kebebasan kepada seseorang untuk memilih sumber inspirasi, baik dari pengalaman nyata maupun dari imajinasi.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran KejarCita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023). pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran KejarCita "Teks Drama Bahasa Indonesia SMP" termasuk pada tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif meminta adalah tindakan tutur yang dengan hormat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Kalimat ini dibuktikan oleh frasa "Coba Sharing" yang menunjukkan meminta mitra tutur melakukan yang diucapkan penutur.

Data (3) "Coba sharing jawabanmu di kolom komentar."

Analisis: Pada tuturan "Coba sharing jawabanmu di kolom komentar" termasuk tindak tutur direktif meminta langsung. Meskipun kata "coba" memberikan nuansa yang lebih santai dan tidak terlalu memaksa, kalimat ini tetap mengandung instruksi yang jelas untuk melakukan suatu tindakan, yaitu membagikan jawaban di kolom komentar. Kalimat ini menggunakan bentuk imperatif (perintah) dengan kata kerja "coba" yang melemahkan sedikit kekuatan perintahnya, menjadikannya lebih seperti ajakan atau permintaan. Frasa "sharing jawabanmu" yang mengundang pembaca untuk berbagi pendapat atau informasi. Frasa "di kolom komentar" yang menunjuk lokasi spesifik untuk berpartisipasi. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan partisipasi aktif dari lawan bicara dalam sebuah diskusi atau perbincangan online. Dengan meminta lawan bicara untuk membagikan jawabannya, diharapkan akan tercipta interaksi yang lebih dinamis dan informasi yang dibahas menjadi lebih kaya. Kalimat ini biasanya muncul dalam konteks diskusi online, baik di media sosial, forum, atau platform pembelajaran online. Dengan demikian, kalimat ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif meminta langsung karena meminta pendengar untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran KejarCita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*,

dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran Kerjarcita "Teks Deskripsi Bahasa Indonesia SMP" termasuk pada tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif meminta adalah tindakan tutur yang dengan hormat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Kalimat ini dibuktikan oleh tuturan "Kira-kira" yang menunjukkan meminta mitra tutur membayangkan yang diucapkan penutur.

Data (4): "Kira-kira bisa gak kalian membayangkan bagaimana kebun yang dideskripsikan dalam lagu tersebut?"

Analisis: Kalimat ini secara tidak langsung meminta lawan bicara untuk melakukan tindakan mental, yaitu membayangkan. Selain meminta, kalimat ini juga mendorong lawan bicara untuk menggunakan imajinasinya untuk menciptakan gambaran tentang kebun yang dideskripsikan dalam lagu. Permintaan ini disampaikan secara halus dan tidak langsung, dengan menggunakan kata "kira-kira bisa gak". Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif. Meskipun tidak secara eksplisit memerintah, kalimat ini berhasil menyampaikan maksud untuk mengajak lawan bicara melakukan suatu tindakan, yaitu membayangkan. Penggunaan kata "kira-kira bisa gak" membuat permintaan menjadi lebih sopan dan tidak terasa memaksa. Tindak tutur direktif tidak langsung adalah cara untuk menyampaikan permintaan atau perintah tanpa secara eksplisit menggunakan kata-kata perintah seperti "pergi", "lakukan", atau "berikan". Sebaliknya, kita menggunakan cara yang lebih halus dan tidak langsung untuk mencapai tujuan yang sama. Data 1 merupakan contoh klasik dari tindak tutur direktif tidak langsung. Meskipun tujuannya adalah untuk meminta lawan bicara melakukan tindakan, yaitu membayangkan, namun cara penyampaiannya sangat halus dan tidak langsung. Dengan demikian, kalimat ini berhasil menyampaikan permintaan tanpa menimbulkan kesan memaksa atau tidak sopan. Menggunakan pertanyaan membuat permintaan menjadi lebih sopan dan tidak menggurui. Ini memberikan ruang bagi lawan bicara untuk menolak atau memberikan jawaban yang berbeda tanpa merasa dipaksa. Pertanyaan ini mengajak lawan bicara untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan. Dengan diajak membayangkan, lawan bicara akan lebih terlibat dan kemungkinan besar akan mengikuti permintaan tersebut. Dengan memahami kalimat tersebut, kami meyakini bahwa kalimat

tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif jenis meminta yang dibuktikan kalimat tanya pada “kira-kira.”

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran KejarCita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran KejarCita "Teks Berita Bahasa Indonesia SMP" termasuk pada tindak tutur direktif meminta. Tindak tutur direktif meminta adalah tindakan tutur yang dengan hormat meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Kalimat ini dibuktikan oleh tuturan "perlu " yang menunjukkan meminta mitra tutur melakukan yang diucapkan penutur.

Data (5): "Pertama kita perlu menentukan topik berita yang akan ditulis, pilih peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan orang banyak."

Analisis: Kalimat ini tidak secara langsung memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, namun tujuan utamanya adalah untuk mengarahkan dan menyarankan tindakan tertentu, yaitu menentukan topik berita. Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti "perlu" dan "pilih" yang memberikan kesan saran atau anjuran daripada perintah langsung. Penggunaan kata "kita" menunjukkan bahwa tindakan yang dimaksudkan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan berita, sehingga menciptakan suasana kolaboratif. Kalimat ini memberikan alasan mengapa topik tertentu perlu dipilih, yaitu karena harus menarik dan menyangkut kepentingan orang banyak. Ini memperkuat tujuan untuk mengarahkan pemilihan topik.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran KejarCita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

3.2 Menanyakan

Konteks: Berdasarkan pengertian dari tindak tutur direktif yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak (Oktapiantama & Utomo, 2021). Penutur pada video pembelajaran “Teks Drama Deskripsi Bahasa Indonesia SMP” menanyakan kepada pendengar mengenai apakah pemirsa dapat membayangkan bagaimana kebun yang dideskripsikan dalam lagu yang ditayangkan. Tujuan utama kalimat ini adalah untuk membuat pendengar melakukan suatu tindakan, yaitu membayangkan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menanyakan secara langsung.

Data (1): “Kira-kira bisa gak kalian membayangkan bagaimana kebun yang dideskripsikan dalam lagu tersebut?”

Analisis: Penggunaan kata tanya "kira-kira bisa gak" menunjukkan bahwa penutur ingin mengetahui apakah pendengar mampu melakukan tindakan yang diminta, yaitu membayangkan. Kalimat ini lebih berfokus pada apa yang akan dilakukan oleh pendengar (membayangkan) daripada memberikan informasi tentang kebun tersebut. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat "Kira-kira bisa gak kalian membayangkan bagaimana kebun yang dideskripsikan dalam lagu tersebut?" merupakan contoh dari tindak tutur direktif menanyakan. Kalimat ini secara efektif mengajak pendengar untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan merespons deskripsi tentang kebun dalam lagu tersebut. Penggunaan kata "kira-kira bisa gak" membuat permintaan menjadi lebih sopan dan tidak terasa memaksa. Tindak tutur direktif tidak langsung adalah cara untuk menyampaikan permintaan atau perintah tanpa secara eksplisit menggunakan kata-kata perintah seperti "pergi", "lakukan", atau "berikan". Sebaliknya, kita menggunakan cara yang lebih halus dan tidak langsung untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, kalimat ini berhasil menyampaikan permintaan tanpa menimbulkan kesan memaksa atau tidak sopan. Menggunakan pertanyaan membuat permintaan menjadi lebih sopan dan tidak menggurui. Ini memberikan ruang bagi lawan bicara untuk menolak atau memberikan jawaban yang berbeda tanpa merasa dipaksa. Pertanyaan ini mengajak lawan bicara untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan. Dengan diajak membayangkan, lawan bicara akan lebih terlibat dan kemungkinan besar akan mengikuti permintaan tersebut.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2023) pada tahun 2023 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam video pembelajaran teks drama di kanal *YouTube*, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

3.3 Memerintah

Konteks: Berdasarkan pengertian dari tindak tutur direktif yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak (Oktapiantama & Utomo, 2021). Penutur pada video pembelajaran "Teks Deskripsi Bahasa Indonesia SMP" termasuk tindak tutur direktif memerintah tidak langsung yaitu ajakan atau perintah yang ditujukan kepada pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah mengunjungi Pantan Terong di Aceh.

Data (1) "Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!"

Analisis: Kalimat 1 "Nah, tunggu apa lagi? Dengan mengunjungi Pantan Terong, kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal." Kalimat ini termasuk dalam tindak tutur direktif dengan rincian sebagai berikut. Bagian "Nah, tunggu apa lagi?" berfungsi sebagai ajakan atau dorongan untuk segera bertindak. Kata "tunggu" dan intonasi yang tersirat dari kalimat ini memberikan kesan seolah-olah penutur sedang mendesak lawan bicara untuk segera melakukan sesuatu. Pada kalimat "Dengan mengunjungi Pantan Terong" menunjukkan secara langsung menyebutkan tindakan yang diharapkan dari lawan bicara, yaitu mengunjungi Pantan Terong. Pada kalimat "kalian pun ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal" bagian ini memberikan alasan tambahan mengapa tindakan tersebut perlu dilakukan, yaitu untuk mempromosikan wisata dan kerajinan lokal.

Kalimat 2 "Segera berwisata ke Aceh dan menikmati kecantikan Pantan Terong, ya!" Kalimat ini juga termasuk tindak tutur direktif dibuktikan sebagai berikut. "Segera berwisata ke Aceh." Bagian ini merupakan perintah atau ajakan yang langsung dan tegas untuk melakukan tindakan berwisata ke Aceh. Kata "segera" menekankan urgensi tindakan tersebut. "dan menikmati kecantikan Pantan Terong" Bagian ini memberikan alasan atau tujuan dari

tindakan berwisata, yaitu untuk menikmati keindahan Pantai Terong. - "ya!": Partikel "ya" pada akhir kalimat berfungsi untuk menegaskan perintah atau ajakan tersebut. Kedua kalimat tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk mengajak atau mendorong lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mengunjungi Pantai Terong. Penggunaan kata-kata seperti "tunggu apa lagi", "segera", dan "ya" serta penyebutan tindakan secara spesifik menunjukkan bahwa kedua kalimat tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur direktif.

Kalimat ini secara eksplisit bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan tindakan tertentu, yaitu mengunjungi Pantai Terong. Ini adalah ciri khas dari tindak tutur direktif. Meskipun tidak menggunakan kata perintah langsung seperti "pergi", "kunjungi", atau "datang", kalimat ini mengandung unsur perintah yang tersirat. Kata-kata seperti "tunggu apa lagi" dan "segera berwisata" memberikan tekanan pada tindakan yang diharapkan. Kalimat ini memberikan motivasi tambahan dengan menonjolkan manfaat yang akan diperoleh, yaitu ikut mempromosikan wisata dan kerajinan lokal. Ini membuat perintah tersebut menjadi lebih menarik dan mengundang.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022). pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran "Teks Deskripsi Bahasa Indonesia SMP" termasuk tindak tutur direktif memerintah langsung yaitu bertujuan untuk mengarahkan atau memerintah seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, tindakan yang diperintahkan adalah memeriksa sumber berita.

Data (2) "Kalian harus periksa sumber beritanya terlebih dahulu Apakah terpercaya."

Analisis: Tuturan ini secara langsung menyarankan pembaca untuk melakukan tindakan, yaitu memeriksa sumber berita. Meskipun menggunakan kata "harus", permintaan ini disampaikan dalam bentuk saran atau anjuran, bukan perintah tegas. Kalimat ini menggunakan kata "harus" yang memberikan kesan kewajiban atau pentingnya melakukan tindakan tersebut. Namun, penggunaan kata "harus" dalam kalimat ini tidak sekuat perintah langsung. Kalimat ini dapat dianggap sebagai perintah karena menyatakan apa yang harus dilakukan seseorang. Namun, dalam konteks percakapan sehari-hari, kalimat seperti ini sering

digunakan untuk memberikan nasihat atau saran, bukan perintah tegas yang harus diikuti. Oleh karena itu, meskipun ada kata "harus," pendengar mungkin tidak merasa dipaksa untuk melakukan apa yang disarankan, melainkan melihatnya sebagai nasihat yang bermanfaat. Dalam hal ini, kalimat tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung karena kata "harus" sebenarnya lebih menyiratkan saran atau rekomendasi daripada perintah yang kaku.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022) pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran "Teks Laporan Bahasa Indonesia SMP" termasuk tindak tutur direktif memerintah langsung yaitu perintah atau ajakan untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah memperhatikan atau membaca contoh teks laporan hasil observasi.

Data (3) "Coba perhatikan contoh teks laporan hasil observasi berikut ini."

Analisis: Tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran tersebut yaitu memerintah karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk mitra pendengar melakukan tindakan memperhatikan contoh teks laporan observasi pada video pembelajaran. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus "Kalian harus periksa sumber beritanya terlebih dahulu Apakah terpercaya." Tindakan tersebut dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. Kalimat ini memiliki tujuan untuk meminta pendengar agar melakukan tindakan yang spesifik, yaitu memperhatikan contoh teks. Pada kata "coba" dan frasa yang mengikutinya secara langsung menyatakan maksud penutur untuk memirsa. Pada kata kerja "coba" ini mengandung unsur permintaan dan ajakan untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu memperhatikan. Pada frasa "perhatikan contoh teks laporan observasi berikut ini". Frasa ini secara spesifik menyebutkan tindakan yang diharapkan untuk dilakukan kepada mitra tutur, yaitu memperhatikan contoh teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022) pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya

Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran "Teks Laporan Bahasa Indonesia SMP" termasuk tindak tutur direktif memerintah langsung yaitu perintah atau ajakan untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah mengidentifikasi atau menentukan bagian-bagian tertentu dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Data (4) "Lalu kita identifikasi bagian-bagian hasil observasi berikut ini."

Analisis: Tuturan yang diucapkan pada video pembelajaran tersebut yaitu memerintah karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk mitra pendengar melakukan tindakan melakukan identifikasi bagian-bagian pada contoh teks laporan observasi yang ada pada video pembelajaran tersebut. Indikator bahwa tuturan itu direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. Kalimat ini memiliki tujuan untuk meminta pendengar agar melakukan tindakan yang spesifik. Pada kata kerja "identifikasi" memiliki maksud untuk memerintah melakukan suatu tindakan yang jelas, yaitu mengidentifikasi dan mengenali bagian-bagian tertentu. Pada frasa " bagian - bagian hasil observasi berikut ini". Frasa ini memberikan informasi spesifik mengenai objek yang harus diidentifikasi, sehingga menjadikan perintah lebih jelas dan terarah.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022). pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dipergunakan untuk mengatakan informasi atau memberi tahu sesuatu. Tindak tutur langsung dan tidak langsung dapat dibedakan berdasarkan konteks situasi. Dalam klasifikasi kalimat, tindak tutur langsung meliputi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat berita biasanya berfungsi untuk memberikan informasi, kalimat tanya digunakan untuk mengajukan pertanyaan, dan kalimat perintah digunakan untuk menyampaikan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung merupakan ungkapan yang disampaikan dengan sopan dan dapat berupa kalimat berita atau kalimat tanya.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran "Teks Drama Bahasa Indonesia SMP" termasuk tindak tutur direktif memerintah langsung yaitu ajakan atau perintah untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah melanjutkan pembahasan ke topik berikutnya, yaitu struktur dan kebahasaan teks drama.

Data (5) "Setelah memahami unsur drama, yuk kita lanjut ke struktur dan kebahasaan teks drama"

Analisis: Kalimat tersebut merupakan contoh tuturan direktif memerintah yang efektif karena menggunakan kata-kata yang jelas dan mengajak, serta sesuai dengan konteks pembelajaran. Kata ajakan "yuk" secara langsung mengajak pembaca untuk melakukan tindakan, yaitu melanjutkan ke pembahasan struktur dan kebahasaan teks drama. Penggunaan kata "lanjut" ini menunjukkan adanya perintah atau ajakan untuk melakukan tindakan lanjutan. Tujuannya membujuk atau mengajak pembaca untuk melanjutkan ke topik berikutnya, yaitu struktur dan kebahasaan teks drama. Kata ajakan "yuk" merupakan kata ajakan yang informal namun efektif untuk menarik perhatian pembaca yang secara langsung mengajak pembaca untuk melakukan tindakan, yaitu melanjutkan ke pembahasan struktur dan kebahasaan teks drama. Penggunaan kata "lanjut" merupakan kata kerja yang menunjukkan adanya progres atau pergerakan ke tahap berikutnya, ini menunjukkan adanya perintah atau ajakan untuk melakukan tindakan lanjutan. Kalimat ini diasumsikan berada dalam sebuah teks pembelajaran atau diskusi tentang drama, di mana pembaca sudah diperkenalkan dengan unsur-unsur dasar drama. Kalimat ini menciptakan kesan yang ringan dan mengajak, sehingga pembaca lebih termotivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022). pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

3.4 Larangan

Konteks: Berdasarkan pengertian dari tindak tutur direktif yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak

(Oktapiantama & Utomo, 2021). Penutur pada video pembelajaran “Teks Berita Bahasa Indonesia SMP” melarang secara langsung untuk tidak mudah percaya dengan membaca judulnya saja. Penulis memberi tahu pembaca tentang pentingnya memeriksa kebenaran berita. Tujuan utama kalimat ini adalah untuk melarang pendengar melakukan suatu tindakan, yaitu jangan mudah percaya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif larangan secara langsung.

Data (1) "Jadi Jangan mudah percaya apalagi baru baca judulnya saja."

Analisis: Tuturan ini adalah bentuk larangan atau saran langsung yang meminta pembaca untuk tidak langsung mempercayai berita hanya dari judulnya. "Jangan mudah percaya" adalah instruksi yang jelas untuk tidak bertindak sembarangan. Jenis Tindak tutur direktif langsung, karena peringatan atau saran ini jelas dan eksplisit. Tindak tutur direktif tidak langsung adalah tuturan yang meminta seseorang melakukan sesuatu tetapi dalam bentuk yang lebih halus, tidak langsung menyatakan permintaan atau perintah secara eksplisit.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022). pada tahun 2022 yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

3.5 Nasihat

Konteks: Berdasarkan pengertian dari tindak tutur direktif yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak (Oktapiantama & Utomo, 2021). Data tersebut termasuk tindak tutur direktif nasihat. Penutur pada video pembelajaran “Teks Eksposisi Bahasa Indonesia SMP” memberi nasihat secara tidak langsung kepada pendengar untuk jangan lupa membandingkan dengan sumber atau referensi lain. Tuturan ini merupakan tindak tutur direktif tidak langsung, karena permintaan untuk membandingkan sumber disampaikan dengan cara yang lebih halus.

Data (1) "Dan jangan lupa untuk membandingkan dengan sumber atau referensi lain."

Analisis: Meskipun ditulis sebagai saran atau nasihat, ini adalah tindak tutur yang secara tidak langsung meminta pembaca untuk membandingkan berita yang mereka baca dengan sumber lain. Penggunaan frasa "Jangan lupa" membuat instruksi terdengar seperti pengingat yang lembut. Kalimat ini mengandung makna dorongan untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, tetapi juga mencari perspektif tambahan. Dengan membandingkan informasi dari beberapa referensi, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan seimbang. Hal ini mencerminkan tujuan dari sebuah nasihat, yaitu membantu seseorang dalam mengambil langkah yang lebih baik dan bijak dalam proses pengambilan keputusan atau pemahaman informasi.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Situmorang et al., 2022) yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

Konteks: Penutur pada video pembelajaran "Teks Berita Bahasa Indonesia SMP" memberi nasihat secara tidak langsung kepada pendengar untuk membaca teks berita agar bisa menambah wawasan. Kalimat ini secara literal merupakan pernyataan informasi yang menunjukkan manfaat membaca berita.

Data (2) "Membaca teks berita tentu bermanfaat untuk menambah wawasan kita ya."

Analisis: Meskipun tidak ada kata perintah atau instruksi eksplisit dalam kalimat tersebut. Namun, karena ada unsur penilaian positif tentang membaca berita (yaitu, membaca berita bermanfaat), kalimat ini dapat dipahami sebagai sebuah saran tidak langsung kepada pembaca agar membaca berita. Ini adalah tindak tutur tidak langsung karena saran tersebut disampaikan secara tersirat, bukan dengan kalimat perintah seperti "Bacalah berita!" atau "Kamu harus membaca berita." Melalui kalimat ini, pembicara menyarankan agar pembaca memahami pentingnya membaca berita sebagai cara untuk menambah wawasan. Dengan gaya yang persuasif dan nada yang bersahabat, kalimat ini mendorong seseorang untuk menjadikan membaca berita sebagai kebiasaan yang dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman

mereka tentang berbagai peristiwa dan isu. Nasihat ini mencerminkan keinginan agar pembaca mendapat manfaat dengan memiliki wawasan yang lebih luas dan informasi yang lebih kaya.

Berdasarkan analisis tindak tutur video pembelajaran Kejarcita memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Situmorang et al., 2022) yang mengkaji tindak tutur direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata, dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur direktif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur direktif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal *YouTube* Kejarcita berjumlah 23 data dalam 5 video pada daftar putar. Jenis tindak tutur direktif yang peneliti temukan di dalam video pembelajaran tersebut yaitu tindak tutur meminta, memerintah, menanyakan, memberi nasihat, dan larangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi pembaca, terutama pada bidang kajian pragmatik. Peneliti menyadari bahwa analisis wujud tindak tutur direktif dalam penelitian ini masih belum terlalu rinci. Jadi diharapkan calon peneliti yang lain mampu menjabarkan dan menguasai lebih mendalam mengenai wujud tindak tutur direktif, serta menyertakan tujuan utama dan manfaat bagi masyarakat dari penelitian tindak tutur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 05(02), 3970–3976.
- Andini, D. A., Setyaningrum, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Konpres Menteri Kesehatan RI Mengenai Vaksin Covid-19 pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 129–144.
- Asep Purwo Yudi Utomo, Azki Akhmad Mafaza, Novana Ika Puspita, Fadhila Ramadhani, Diyas Bagus Firmansyah, Riyadi Widhiyanto, R. G. K. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel You Tube Kuliah Kehidupan. 3(1).

- Ahmad Idham Kholid, Hanuun Dhiyaa Putri Ari, Ika Rizki Refima Putri, Citra Ajeng Cendekia, Kejora Padmarani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial Pada “Surat Kabar Kompas” dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 21–44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.39>
- Amrina Rosyada, Aminatul Fitroh, Erina Hidayah, Nurul Lisa Kusumaningrum, Salma Dian Ramadhan, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Cahaya, & Rika Ningsih. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 729–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2650>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dinda Puspita Rini, Muhammad Farchan Muntaha, Sunaryo Sunaryo, Kholifatun Nisya, Mutia Basinu, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Video Debat Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Channel Youtube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 19–32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Dwi Prayoga, A., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Astri Kusuma Dewi, Aisyah Mudjahidah, Alfarell Fadhil Waradana, Galan Anugerah Novanto, Rio Anugrah Rizkiansyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(2), 170–190. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.648>
- Fadhilah Nur Afifah, Aqrima Imaroh, Majidah Majidah, Najahatul Wafa, Salma Alya Nurzakiah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Tutik Wijayanti. (2024). Analisis Tindak Tutur Performatif pada Teks Narasi dalam Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX.” *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.307>
- Farah, E. N., Haliza, E. M., Ahsin, M. N., Rahma, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Hafalan Sholat Delisa Karya Sony Gaukasak. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 110–121. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpbsi/index>

- Feesya Diva Zafiera, Salma Khairunnisa Anugerah, Jihan Hasna Huwaida, Naura Azifah Zatayumnia, Tara Cantika Candra Satiti, Ervina Gita Pramesti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.251>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Zuhurul Anam, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Unggahan Video Self Improvement dalam Akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 01–18. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.393>
- Fitriana, S., Ayubi, S. Al, Octavia, L., Putri, N., Sari, E. N. M., Zuliyanti, & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote pada Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 198–220.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Juni Us’ariasih, Talitha Febiola, Anisah Ryan Putri Herlina, Rifqi Nandana Mahardika, Najmi Ali Mumtaz, Asep Purwo Yudi Utomo, & Arka Yanitama. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa? *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Khasanah, R. P., Kinanti, N. P., Saputri, R. R., Puteri, R. S., Karina, K., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Komisif Capres pada Debat ke Lima Pemilu 2024. *Student Research Journal*, 2(4), 182–196.
- Kharizma Nuril Qolbi Barlanti, Feny Amanda Primasari, Lusi Murdiani, Firda Rubiyanti Desvika Sari, Cahyani Ismi Azizah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Daftar Putar Maudy Ayunda’s Booklist dalam Kanal Youtube Maudy Ayunda. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 01–23. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.245>
- Kurnia, S. A. P., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.8852>

- Kusumaningtyas, N., Pertiwi, A. U., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube Bimbel Smart. *Dinamika ...*, 2. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/104%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/104/107>
- Lailia Fahrunnisa Hidayati, Arfiatun Astia Ningrum, Gita Ratri Utami, Zahidah Haibah, Desi Fatmasari, Wahyu Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Teks Ceramah pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal ...*, 2(5). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/1552%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/download/1552/1786>
- Nabila Anggraeni, Esti Istiqomah, Annisa Dwi Nur Fitriana, Ryan Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film *Story of Kale : When Someone's in Love*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 01–20. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.130>
- Nabila, J., Qutratu'ain, M. Z., Chaerunnissa, C., Yulianto, M. D., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v8i2.67574>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film *Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens*. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Nathania, N., Toyibah, H., Istu, P., Rizky, A., Ruwita, N., Muazaroh, S. A., Hafidh, F. N., Purwo, A., Utomo, Y., Ekonomika, F., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Video “ Learning by Googling ” di dalam Kanal Youtube Sepulang Sekolah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang. 2(1).
- Nathania Faisa Chidni, Riri Ni'matul Hurri, Khoerotunnisa, & Asep PurwoYudi Utomo. (2022). Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.189>
- Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Hidayatul Afifah, Trista Etika Putri, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Limpad Nurrachmad. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 172–197. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.300>
- Nurjanah, S. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Q.S. Luqman. 8(2), 122–130.

- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (Dms). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel "Tak Putus Dirundung Malang" Karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Pusvita, W. D. (2016). Kesantunan Maksim dan Imperatif dalam Mata Najwa Episode “Habibi Hari Ini” (Sebuah Kajian Pragmatik). *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 857–862.
- Putri Aji Rahayu, Laras Safitri, Asifah Salsadila, Muhammad Thoriq Akbar, Rindiati Amellia Fatikha, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01–25. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.716>
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). Efl Students' Perception Towards the Use of English Songs As Listening Learning Media. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.31002/kabastu.v2i2.512>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>

- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Ramadhan, A. G., Amal, I., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Podcast Muslim dan Coki: “Anggota Dpr yang Tertidur Saat Rapat”. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22087>
- Ramadhaniati, R. U., Lestari, D., Afrianti, D., Putri, V., & Baturaja, U. (2024). Tindak tutur direktif dalam pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia. *5(1)*, 45–52.
- Renny Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.7>
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69.
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori*, 7(1), 79–94. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1010>
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni’matul Maula Fitriani, Sabrina Defti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Yumna Aqilah, Maulidia Rahmania Anandi, Nova Alfitri, Vania Nasywa Ulayya, Ayu Hastutik Munadzirroh, Dewi Rahmah Salsabila, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 145–172. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.249>